

DAMPAK COVID-19 TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA PT BANK SUMUT

Grance Y Pangaribuan¹, Asmalidar²

Keuangan dan Perbankan^{1,2}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
grancepangaribuan@students.polmed.ac.id¹, asmalidar72@polmed.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Dampak COVID-19 terhadap Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Sumut". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga serta dampak COVID-19 terhadap dana pihak ketiga. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Sumut periode 2017-2021 dengan sampel Laporan Posisi Keuangan PT Bank Sumut periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi melalui website PT Bank Sumut. Adapun metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode regresi linear sederhana, koefisien relasi, dan metode determinasi. COVID-19 memberikan dampak yang positif terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga dikarenakan mengalami peningkatan. Adapun persamaan Regresi Linear Sederhana antara dampak COVID-19 yang diukur melalui GDP dengan dana pihak ketiga adalah $DPK = 3.389 + 0,006 \text{ GDP}$ yang menunjukkan tinggi rendahnya GDP yang diperoleh kurang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hasil perhitungan nilai korelasi menghasilkan $r = 0,54$. Hal ini menunjukkan bahwa hanya terjadi hubungan yang sedang antara GDP dan dana pihak ketiga lemah. Selain itu dihitung pula koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $D = 29\%$ yang artinya 29% dari penghimpunan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh GDP dan 71% berasal dari faktor lain

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Gross Domestic Product*, COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia dilanda oleh virus yang dikenal dengan nama Corona Virus (*Corona Virus Disease 2019*) pada akhir tahun 2019. Corona virus adalah kumpulan virus yang dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan manusia. Virus ini cukup mematikan ini dan dengan cepat mempengaruhi segala aspek kehidupan di setiap negara. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak dikarenakan pandemi COVID-19. Sektor ekonomi adalah salah satu sektor yang paling berdampak dikarenakan pandemi COVID-19. Hal itu terjadi akibat dari adanya pembatasan dalam aktivitas bisnis dan kehidupan masyarakat yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat hingga kemudian terjadi pemutusan hubungan kerja.

Akibat dari hal tersebut banyak perusahaan dan unit usaha di berbagai negara yang mengharuskan mereka menutup unit usahanya. Bahkan, untuk beberapa negara yang sedang berkembang pandemi COVID-19 menyebabkan banyak dampak seperti terjadinya devaluasi, penutupan sektor UMKM hingga timbulnya banyak permasalahan sosial. Dapat dikatakan bahwa, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap hampir seluruh negara di dunia. (Arianto, 2021). Lebih lanjut, pandemik COVID-19 telah membuat perekonomian dunia jatuh ke dalam zona krisis ekonomi dunia. Pada tahun 2020, pasar dan perekonomian di negara berkembang mengalami penurunan pendapatan sehingga menjadi negatif dan diprediksi negara di dunia juga akan mengalami tekanan yang lebih besar dalam pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dibandingkan dengan negara maju pada tahun 2020 dan 2021 (Arianto, 2021).

Begitu juga halnya dengan di Indonesia, dampak COVID-19 sangat mempengaruhi segala kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya di aspek perekonomian. Hilangnya pekerjaan dan terbatasnya kegiatan yang boleh dilakukan selama pandemik COVID-19 menjadikan menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional yang dapat ditinjau dari tingkat pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*). COVID-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi melamban dan tingkat pengangguran meningkat yang mengakibatkan masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya. Rendahnya

tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat untuk menabung. Pendapatan terhadap tabungan mempunyai pengaruh yang positif, semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi tabungan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat maka semakin sedikit tabungannya. Hal itu berpengaruh terhadap sumber Dana Pihak Ketiga, ketika pendapatan yang diperoleh rendah maka sumber dana pihak ketiga juga akan mengalami penurunan. Bank Sumut adalah Bank Daerah yang berada di Sumatera Utara. Bank Sumut merupakan salah satu bank yang mengalami dampak yang cukup signifikan pada saat pandemi COVID-19 terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Resmi Bank Sumut diketahui bahwa terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga yang meliputi Giro, Tabungan dan Deposito selama Pandemi COVID-19 berlangsung. Kenaikan tersebut berbanding terbalik dengan tingkat perekonomian dan pendapatan yang sedang dialami masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat seharusnya jumlah Dana Pihak Ketiga (tabungan giro dan deposito) juga akan semakin sedikit karena masyarakat tidak memiliki dana untuk disimpan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan lebih mengenai dampak COVID-19 terhadap Dana Pihak Ketiga.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi COVID-19

COVID-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit tersebut. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas, dan sakit tenggorokan. Berdasarkan situs WHO, corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit baik bagi hewan ataupun bagi manusia. Virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Karena hal tersebut, virus ini mampu membunuh manusia. (Syauqi, 2020).

Dampak COVID-19 terhadap Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dalam keseharian kehidupan yang ada pada masyarakat selalu bersangkutan dengan kebutuhan ekonomi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menjadi perhatian yang cukup besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Banyak kerugian yang diakibatkan pandemi ini dan berdampak pada sektor perekonomian Indonesia. Adanya peningkatan kasus baru yang melesat pada waktu yang singkat, membuat pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengatasi meningkatnya kasus COVID-19. Kebijakan ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah no 21 tahun 2020. Dengan adanya kebijakan baru tersebut mengakibatkan seluruh kegiatan di bidang industri, maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan, maupun tempat pariwisata juga terpaksa ditutup. *Social/Physical Distancing* akibat adanya PSBB membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dampak COVID-19 pada sektor Ekonomi di Indonesia yaitu antara lain:

- a. Terjadinya PHK besar besaran, hasil data yang didapat yaitu >1,5 juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK, dimana 90% diantaranya dirumahkan dan sisanya 10% di PHK.
- b. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada maret 2020.
- c. Terjadinya penurunan Impor sebesar 3,7% pada Triwulan I.
- d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai angka 2,96% *year of year* (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- e. Terjadinya pembatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan, kerugian mencapai sRp.207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara di bulan Januari-Maret 2020.
- f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.
- g. Terjadinya kredit macet pada UMKM, sehingga tidak bisa berjalan dengan normal.
- h. Terganggunya sistem korporasi yang mengakibatkan kondisi perbankan mengalami persoalan likuiditas. (Yamali & Putri, 2020).

Dampak COVID-19 terhadap Pendapatan

Perkembangan perekonomian Indonesia dilihat dari laju pendapatan nasional dalam kurun sampai pertengahan tahun 2020 (sampai bulan Juni 2020), menunjukkan penurunan. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2,97% (y-on-y), dan turun drastis pada triwulan II tahun 2020 menjadi sebesar -5,32% (y-on-y). Laju pertumbuhan triwulan II-2020 dibandingkan triwulan II-2019 (y-on-y) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan I-2020 (y-to-y) pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 4,19 persen. Sementara itu, perekonomian Indonesia semester I-2020 jika dibandingkan dengan semester I-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,26 persen. (Murdo & Affan, 2020).

Pada masa pandemi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang dapat dilihat dari melambatnya pertumbuhan menjadi sebesar 2,97% (*year on year*). Selain itu, terjadi pula peningkatan jumlah pengangguran akibat terjadinya PHK sejumlah 212.394. Dengan adanya penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, maka terjadi peningkatan pula pengangguran mengakibatkan defisit anggaran bertambah. Peningkatan defisit yang dialami APBN tahun 2020 hingga menjadi sebesar 6,27% diukur dari *Gross Domestic Product*. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan jika ekonomi dalam kondisi tumbuh dengan baik dan tidak banyak pengangguran, cenderung masyarakat lebih aktif dalam melakukan pengeluaran yaitu berbelanja lebih besar pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dengan kondisi perkembangan ekonomi yang lambat dan tingkat pengangguran meningkat maka sikap masyarakat dalam menggunakan pendapatan dan uangnya menjadi makin berhati-hati. (Politeknik & Riau, 2021).

Indikator *Gross Domestic Product* (GDP)

Adapun indikator GDP adalah menurut (Rachmawati et al., 2016)

1. Inflasi, Secara sederhana inflasi didefinisikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).
2. Pengeluaran Pemerintah, penggunaan uang dan sumberdaya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan.
3. Nilai Tukar, atau yang lebih dikenal dengan nama kurs mata uang adalah cataan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu uang kemata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan Internasional.

Pada penelitian ini indikator GDP yang digunakan adalah data dari GDP tahun 2017-2021 yang diambil dari Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id.

Jenis Dana Pihak Ketiga

a. Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

b. Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berbagai regulasi pemerintah serta ketatnya persaingan antara bank, membuat bank melakukan inovasi terhadap produk tabungan sehingga produk tabungan menjadi bervariasi.

c. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diprjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Indikator Dana Pihak Ketiga

Indikator Perkembangan Dana Pihak Ketiga yaitu dilihat dari jumlah perkembangan Dana Pihak Ketiga yang dikumpulkan dari masyarakat meliputi Giro, Tabungan, dan Deposito. Adapun jumlah perkembangan Dana Pihak Ketiga ada yang mengalami penurunan dan peningkatan dan itu disebabkan oleh jumla pendapatan yang dimiliki oleh masing masing masyarakat. Karena Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana dari masyarakat. (Dyah, 2014).

METODE PENELITIAN**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Sumut, yang diakses melalui Internet dengan alamat website www.banksumut.ac.id yang diakses pada tanggal 20 Mei 2022.

Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi Populasi adalah Laporan Keuangan Bank Sumut yaitu Laporan Keuangan Bank Sumut Periode 2017-2021.

Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen elemen populasi yang dipilih/ yang terpilih. (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sampel adalah Laporan Posisi Keuangan Bank Sumut periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melauai media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalma arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Indriantoro, 2019). Sumber data yang digunakan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Sumut yang berasal dari website Bank Sumut www.banksumut.ac.id.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	GDP adalah pendapatan yang dihasilkan di dalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja di dalam suatu negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.	Nilai GDP	Skala Nominal
Perkembangan Dana Pihak Ketiga	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam arti masyarakat luas yang meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Skala Nominal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari Bank Sumut adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu menumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, dan sebagainya dan telah tersedia di lokasi penelitian (Sugiyono, 2007).

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menghitung perkembangan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun beserta total *Gross Domestic Product* sebelum dan ketika COVID-19 maka digunakan rumus pertumbuhan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah dana tahun yang diamati} - \text{Jumlah dana tahun sebelumnya}}{\text{Jumlah dana tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

- 2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan kausalitas antar dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Sugiyono, 2007). Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat memberikan peneliti untuk mengetahui adanya hubungan GDP terhadap Dana Pihak Ketiga periode 2017-2021.

- 3) Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi berfungsi untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2007).

- 4) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi X (Gross Domestic Product) terhadap variasi naik turunnya Y (Dana Pihak Ketiga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah *Gross Domestic Product (GDP)*

Tabel 2. Jumlah *Gross Domestic Product*

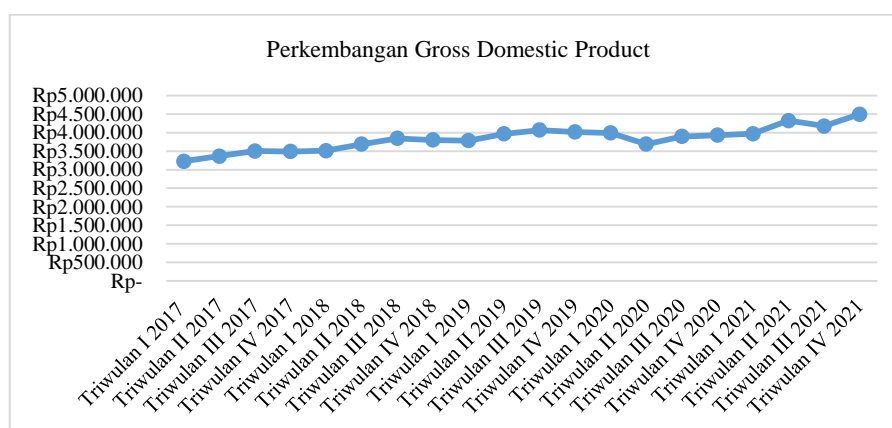
Periode	Gross Domestic Product	Penurunan/Peningkatan	Persentase
Triwulan I 2017	Rp. 3.228.172,50	0	0
Triwulan II 2017	Rp.3.336.787,30	138,615	0,04
Triwulan III 2017	Rp.3.504.138,50	137,351	0,04

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Triwulan IV 2017	Rp.3.490.727,70	-13,411	-0,003
Triwulan I 2018	Rp.3.150.363,10	19,635	0,005
Triwulan II 2018	Rp.3.686.836,40	176,43	0,05
Triwulan III 2018	Rp.3.842.343,00	155,507	0,04
Triwulan IV 2018	Rp.3.799.213,50	-43,130	-0,011
Triwulan I 2019	Rp.3.782.618,30	-16,595	-0,004
Triwulan II 2019	Rp.3.964.074,70	181,456	0,04
Triwulan III 2019	Rp.4.067.358,00	103,284	0,02
Triwulan IV 2019	Rp.4.018.606,20	-48,752	0,011
Triwulan I 2020	Rp.3.992.255,10	-26,351	0,006
Triwulan II 2020	Rp.3.688.592,60	-303,663	-0,07
Triwulan III 2020	Rp.3.895.540,00	206,948	0,05
Triwulan IV 2020	Rp.3.931.329,80	35,789	0,009
Triwulan I 2021	Rp.3.971.59,200	39,830	0,010
Triwulan II 2021	Rp. 4.325.162,30	354,003	0,089
Triwulan III 2021	Rp.4.176.422,50	-148,740	-0,03
Triwulan IV 2021	Rp.4.498.045,20	321,623	0,07

Sumber : kemendag.go.id (data diolah)

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa jumlah *Gross Domestic Product* mengalami penaikan dan penurunan. Pada Triwulan II 2020 (April-Juni) jumlah GDP sebesar Rp.3.668.592 dan pada periode tersebut *Gross Domestic Product* mengalami penurunan sebesar Rp.303.663 dengan persentase 0,07%. Pada saat itu diketahui COID-19 pertama kali muncul dan datang ke Indonesia yang mengakibatkan total pendapatan masyarakat Indonesia berkurang. Adapun peningkatam jumlah *Gross Domestic Product* yaitu pada Triwulan II 2021 (April-Juni) sebesar Rp.4.325.162 dengan kenaikan sebesar 354.003 dengan persentase sebesar 0,08%. Adapun Trend perkembangan *Gross Domestic Product* dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 1. Trend Perkembangan Gross Domestic Product (GDP)

Sumber : Data diolah (2022)

Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga

Tabel 3. Jumlah Dana Pihak Ketiga

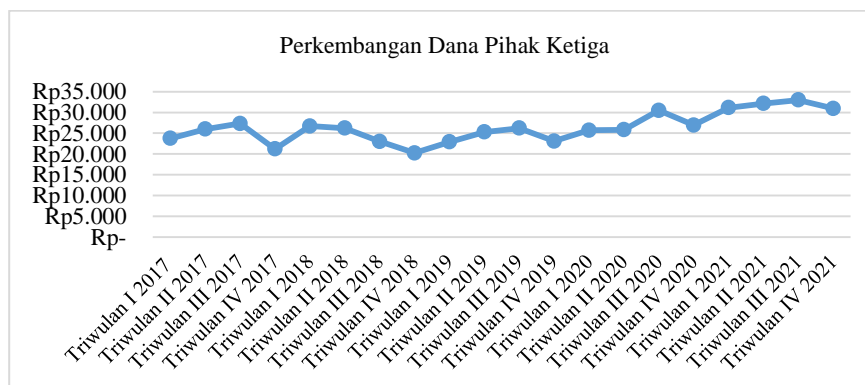
Periode	Gross Domestic Product	Penurunan/Peningkatan	Persentase
Triwulan I 2017	Rp. 23.734.045	0	0
Triwulan II 2017	Rp. 25.996.428	2.262	0,095
Triwulan III 2017	Rp. 27.323.667	1.327	0,051
Triwulan IV 2017	Rp. 21.187.317	-6.136	-0,22
Triwulan I 2018	Rp. 26.718.689	5.531	0,26
Triwulan II 2018	Rp. 26.209.378	-509	-0,019
Triwulan III 2018	Rp. 23.018.822	-3.191	-0,12
Triwulan IV 2018	Rp. 20.240.160	-2.778	-0,12
Triwulan I 2019	Rp. 22.914.663	2.674	0,13
Triwulan II 2019	Rp. 25.304.937	2.390	0,10
Triwulan III 2019	Rp. 26.206.704	902	0,03

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Triwulan IV 2019	Rp. 23.075.549	-3.131	-0,11
Triwulan I 2020	Rp. 25.772.090	2.647	0,11
Triwulan II 2020	Rp. 25.838.634	116	-0,004
Triwulan III 2020	Rp. 30.493.030	4.655	0,188
Triwulan IV 2020	Rp. 26.947.877	-3.546	-0,11
Triwulan I 2021	Rp. 31.139.525	4.192	0,15
Triwulan II 2021	Rp. 32.157.475	1.018	0,032
Triwulan III 2021	Rp. 33.108.998	861	0,02
Triwulan IV 2021	Rp. 30.978.507	-2.040	-0,061

Sumber : Data diolah (2022)

Dari data yang sudah diolah dapat dijelaskan bahwa Jumlah Dana Pihak Ketiga yang telah dihimpun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada saat COVID-19 sedang melanda Indonesia, jumlah Dana Pihak Ketiga justru mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan jumlah Dana Pihak Ketiga pada Triwulan III 2020 (July-September) sebesar Rp. 30.493.030 dengan peningkatan sebesar 4.655 dan persentase 0,08% dari periode sebelumnya. Adapun penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun yaitu terjadi sebelum pandemik COVID-19 datang ke Indonesia yaitu pada Triwulan IV 2017 (Oktober-Desember) sebesar Rp. 21.187.317 dengan penurunan sebesar 6.136 dan persentase sebesar 0,22%. Adapun Trend Perkembangan Dana Pihak Ketiga yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Trend Perkembangan Dana Pihak Ketiga
Sumber : Data diolah (2022)

Dampak COVID-19 terhadap Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Sumut

Untuk mengukur besarnya pengaruh antara Gross Domestic Product (GDP) dengan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Sumut dapat menggunakan metode Analisis Regresi Linear Sederhana yang menggunakan rumus berikut ini:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Untuk menghitung nilai b dapat menggunakan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum Y^2) - (\sum X)^2} \quad (2)$$

maka :

$$b = \frac{20(2.038.598.205.951) - (76.739.739)(14.198.055.236)}{20(296.374.641.601.973) - (76.739.739)^2}$$

$$b = \frac{(40.771.964.119.020 - 40.535.157.975.624)}{5.927.492.832.039.460 - 5.888.987.541.788.120}$$

$$b = \frac{236.806.143.396}{38.505.290.251.339}$$

$$b = 0.006$$

maka koefisien yang didapat sebesar 0.006

Dan untuk menghitung nilai a digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - \frac{b(\sum X)}{n} \quad (3)$$

maka :

$$a = \frac{528.216}{20} - \frac{0,006(76.739.739)}{20}$$

$$a = \frac{528.216}{20} - \frac{460.438,434}{20}$$

$$a = \frac{67.777,566}{20}$$

$$a = 3.389$$

Maka Konstanta yang didapat sebesar 3.389

Dari perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut

$$Y = 3.389 + 0,006 X$$

Untuk mengetahui hubungan antara Gross Domestic Product terhadap Dana Pihak ketiga yang adapada PT Bank Sumut dapat menggunakan metode Koefisien Korelasi Sederhana dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (4)$$

maka :

$$r = \frac{20(2.038.598.205.951) - (76.739.739)(528.216)}{\sqrt{20(296.374.641.601.973) - (76.739.739)^2} \sqrt{20(14.198.055.236) - (528.216)^2}}$$

$$r = \frac{40.771.964.119.020 - 40.584.962.066.235}{\sqrt{(5.927.492.832.039.460) - (5.888.987.541.788.120)} \sqrt{283.961.104.720 - (279.012.142.656)}}$$

$$r = \frac{236.806.143.396}{\sqrt{38.605.290.251.339} \sqrt{4.948.962.064}}$$

$$r = \frac{232.307.767.065}{(6.205.263)(70.349)}$$

$$r = \frac{232.307.767.065}{436.533.183.982}$$

$$r = 0,54$$

Untuk mengetahui besarnya sumbangan *Gross Domestic Product* (X) terhadap naik turunnya Dana Pihak Ketiga (Y) digunakan metode Analisis Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\% \quad (5)$$

$$D = (0,54)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,29 \times 100\%$$

$$D = 29\%$$

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dampak COVID-19 terhadap Dana Pihak Ketiga memberikan dampak positif dikarenakan pada saat COVID-19 jumlah Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami peningkatan. Dari hasil data yang diolah juga dengan menggunakan metode regresi linear sederhana diperoleh persamaan DPK = 3.389,+0,0063 GDP dimana nilai 3.389 adalah nilai konstanta (a), nilai 0,0063 adalah nilai koefisien regresi (b) maka dapat dinyatakan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

bahwa jika jumlah GDP yang diperoleh sebesar Rp. 0 maka jumlah DPK yang dihimpun nilainya positif yaitu sebesar Rp3.389. Jika jumlah GDP yang diperoleh adalah sebesar Rp. 100.000 maka jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dapat dihitung dengan persamaan $DPK = a + b \text{ GDP}$ maka $DPK = 3.389 + 0,006 (100.000)$ dan diperoleh hasil sebesar Rp. 603,389. Koefisien regresi yang diperoleh (b) adalah sebesar 0,006 tingkat koefisien nya dibawah satu yang artinya *Gross Domestic Product* kurang berpengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis korelasi sederhana antara hubungan jumlah GDP terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun diperoleh hasil $r = 0,54$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hanya terjadi hubungan yang sedang antara GDP dan Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan data dihitung pula koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $D = 29\%$ yang artinya 29% dari jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh GDP dan sebesar 71% berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

SIMPULAN

Perkembangan jumlah GDP yang diperoleh pada saat pandemik COVID-19 mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 0,07%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Sumut yang justru mengalami peningkatan di masa COVID-19 sebesar 0,18%. Dan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dampak COVID-19 terhadap Dana Pihak Ketiga memberikan dampak yang positif dikarenakan pada saat COVID-19 jumlah Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami peningkatan. Dari hasil data yang diolah juga dengan menggunakan beberapa metode menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya GDP yang diperoleh kurang mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun, dan hanya terjadi hubungan yang kecil antara GDP dan Dana Pihak Ketiga serta hanya 29% jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dipengaruhi oleh GDP dan sisanya sebesar 71% berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>.
- Asikin, N. (2022). *Analisis dampak covid-19 terhadap pengelolaan dana pihak ketiga dan pembiayaan pada perbankan syariah*.
- Bank Sumut. 2022. Laporan Keuangan Triwulan periode 2017-2021. <https://www.banksumut.co.id/laporantriwulan/>. Diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Gross Domestic Product Triwulan periode 2017-2021*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1912/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2022.html>. Diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Dyah, D. A. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dari Perspektif Makro Ekonomi (Periode Triwulan 2005-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 3, No 2: Semester Genap 2014/2015. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2208>.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Hasan, H. A., Mansyur, S., & Mustamin, S. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah. *El Dinar*, 9(1),44–61. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11431>.
- Indriantoro, N. S. (2019). *Metedologi Penelitian Bisnis (untuk akuntansi & manajemen* (Edisi Pert). BPF-Yogyakarta.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi* (Ismail (ed.); Edisi 1). Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Dasar Dasar Perbankan* (Kasmir (ed.); Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Dalam Negeri.2022.*Gross Domestic Product Triwulan Periode 2017-2021*.<https://satudata.kemendag.go.id/gross-domestic-product>.Diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Hasan, H. A., Mansyur, S., & Mustamin, S. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah. *El Dinar*, 9(1), 44–61. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11431>.
- Murdo, I. T., & Affan, J. (n.d.). *Editor in Chief: Jurnal Solusi*. 17. Parvin, R., Sohel Rana, M., & Shams, S. (2020). Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid- 19 Pada Bank Umum Syariah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 77.
- Politeknik, J., & Riau, C. (2021). *Dampak COVID-19 terhadap Tabungan dan Investasi*. 14(2), 191–200.
- Rachmawati, S. A., Suharsono, A., & Ahmad, I. S. (2016). Pemodelan terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi GDP dan Inflasi di Indonesia dengan Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 229–234.
- Sanusi, A. (2017). *Metedologi Penelitian* (H. D. A (ed.); Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Syauqi, A. (2020). Jalan Panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis:Journal of Economics and Business*,4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.